

## APLIKASI REMEDIAL TEACHING DALAM KURATIF DAN PREVENTIF PROBLEMATIKA BELAJAR SISWA

Akhmad Sahrandi, Saparwadi, Agung Is Hardiyana Febry  
[sahrandi@gmail.com](mailto:sahrandi@gmail.com)

### Abstrak :

*Remedial Teaching merupakan pengajaran perbaikan, dalam aplikasinya ditujukan agar dapat memberi bantuan kepada siswa yang mengalami problematika belajar seperti siswa yang lamban, berkesulitan belajar, sukar menerima pelajaran. Remedial Teaching merupakan bentuk cara dalam kuratif dan preventif kasus pengajaran. Proses aplikasi remedial ini sifatnya lebih khusus karena disesuaikan dengan karakteristik problematika belajar yang dihadapi siswa. Proses preventif lebih ditekankan pada usaha perbaikan cara mengajar, penyesuaian materi pelajaran, arah belajar dan kuratif terhadap hambatan-hambatan yang dihadapi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya aplikasi program Remedial Teaching di sekolah dilakukan dalam bentuk pembinaan secara khusus dan bersifat personal, metodenya disesuaikan dengan kebutuhan siswa atau diperhatikan dari jenis kesulitan siswa. Bentuk kuratif dan preventif untuk siswa yang mengalami problematika belajar dilakukan dalam waktu yang ditentukan, dengan durasi satu kali tatap muka dalam tiap minggunya, atau minimal durasi tiga kali tatap muka dalam satu bulan. Jika pembinaan pertama stagnan, dilakukan lagi pembinaan dengan kuratif yang sama tapi dengan metode yang berbeda sampai peserta didik dapat mencapai target utama. Setiap selesai kuratif kemudian dilakukan evaluasi, untuk mengetahui hasil dari kuratif tersebut. Adapun faktor penghambat pelaksanaan program Remedial Teaching ini adalah; keterlambatan proses pendataan, kendala waktu pelaksanaan remedi karena bersamaan dengan jadwal les atau kursus peserta didik, orang tua yang terlalu memasrahkan pendidikan putra-putrinya hanya di sekolah. Faktor pendukung pelaksanaan program Remedial Teaching adalah; dukungan penuh dari sekolah, potensi guru, potensi peserta didik, dan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung.*

**Kata kunci:** Remedial Teaching, Kuratif Dan Preventif

### A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian sarana untuk melakukan proses belajar. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan secara umum dibagi tiga, pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal diartikan pendidikan yang dilaksanakan suatu instansi, sekolah dan

lembaga pendidikan resmi yang hal itu semua telah teroganisir. Pada pendidikan formal, guru sebagai pendidik disekolah yang dipercayakan bisa mendidik siswa, sebagai pendidik formal guru mempunyai kualifikasi tertentu untuk mengajar mulai dari ijazah lulusan sebagai syarat profesional sampai kesehatan jasmani dan psikologisnya. “Guru sebagai pendidik di sekolah dalam lembaga pendidikan formal, secara tegas dan langsung menerima kepercayaan dari masyarakat untuk memangku jabatan dan tanggung jawab pendidikan”.<sup>1</sup> Maka selain harus mempunyai syarat sebagai manusia dewasa, harus pula memenuhi prasyarat lain yang lebih berat yaitu persyaratan pribadi dan persyaratan jabatan. “Pada pendidikan non formal peserta didik atau siswa lebih berbentuk seperti sekolah atau lembaga pendidikan formal hanya hal ini dilakukan diluar sekolah, dilakukan secara tertib, diajarkan oleh tutor, metode yang kemungkinan berbeda dengan sekolah”<sup>2</sup>

Pendidikan informal diidentikkan dengan kedua orang tua sebagai pendidik dirumah. Peran orangtua sebagai pendidik informal menjadi sangat penting dalam keluarga karena pendidikan anak tidak hanya dilakukan oleh guru sebagai pendidik formalnya. Orangtua harus menjadi pendidik pertama bagi anak agar didikan yang diberlakukan sejak dini akan sangat membantu anak dalam menjalankan kehidupan dilingkungannya serta mempengaruhi pendidikan disekolahnya.

“Pendidikan keluarga adalah juga pendidikan masyarakat, karena disamping keluarga itu sendiri merupakan kesatuan kecil dari bentuk kesatuan-kesatuan masyarakat, juga karena pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya sesuai dan dipersiapkan untuk kehidupan anak-anak itu dimasyarakat kelak. Dengan demikian nampaklah adanya keterkaitan satu hubungan erat antara keluarga dengan masyarakat”.<sup>3</sup>

Dari aspek diatas semuanya berperan penting dalam tingkat pencapaian siswa walaupun tidak semua siswa dengan mudah dapat mencapai tingkatan yang dijadikan standar nilai oleh guru dan petugas pendidikan, siswa yang tidak dapat mencapai standar tersebut dengan berarti siswa tersebut mengalami kesulitan dalam satu proses belajar mengajar.

“Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan dan kesulitan-kesulitan tertentu untuk mencapai hasil

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo. 2012. hlm. 20

<sup>2</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2003. Hlm. 175

<sup>3</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2003. Hlm. 177

belajar. Hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, atau mungkin fisiologis dalam seluruh proses belajarnya”.<sup>4</sup>

Prestasi belajar yang dicapai seorang siswa tergantung dari tingkat potensinya baik yang berupa potensi maupun kecerdasan. Anak yang mempunyai potensi tinggi tentu cenderung dapat memperoleh nilai prestasi yang lebih tinggi pula, dan sebaliknya anak yang mempunyai potensi rendah akan mendapat prestasi rendah pula. Dengan membandingkan antara prestasi dan potensi yang dicapai, dapat diperkirakan sejak mana anak dapat menunjukkan potensinya. siswa yang mendapatkan kesulitan belajar ialah jika terdapat perbedaan yang besar antara potensi dan prestasi. Misalnya: seorang murid memiliki tingkat IQ 130, tetapi ternyata mendapat nilai yang rendah dalam setiap mata pelajaran.<sup>5</sup>

Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran remedial di sekolah dibuktikan dengan adanya karakteristik tertentu dalam proses dan produk pendidikan dan pengajaran selama dan setelah selesainya kegiatan interaksi edukatif antara siswa dan lingkungannya. Keberhasilan itu merupakan partisipasi guru dalam pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran remedial, sikap dan dampak instruksionalnya terhadap pembaruan pendidikan dan pengajaran, reputasi sekolah dibidang akademik dan ekstra kurikuler, pengetahuan, perilaku dan perilaku siswa dalam pergaulan sosial disekolah dan di luar sekolah. Karakteristik tersebut merupakan bentuk pertanda baik bagi pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran dan memberi ciri khusus terhadap keberhasilan upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran disekolah.<sup>6</sup>

*Remedial Teaching* merupakan bentuk pengajaran yang bersifat perbaikan atau penyembuhan. Pengajaran perbaikan merupakan bentuk kasus problema pengajaran, yang bermaksud membuat baik atau menyembuhkan. Proses pengajaran remedial ini sifatnya lebih khusus sebab disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi murid. Proses bantuan lebih ditekankan pada usaha perbaikan cara penyampaian pengajaran, menyesuaikan materi pelajaran, arah belajar dan

---

<sup>4</sup> Mulyadi. *Diagnosis Kesulitan Belajar*, Yogyakarta: Nuha Litera. 2010. Hlm. 6

<sup>5</sup> Mulyadi. *Diagnosis Kesulitan Belajar*, Yogyakarta: Nuha Litera. 2010. Hlm. 13

<sup>6</sup> Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010. Hlm 5

menyembuhkan hambatan-hambatan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Jadi dalam pengajaran remedial yang diperbaiki atau yang disembuhkan adalah keseluruhan proses belajar mengajar yang meliputi metode mengajar, materi pelajaran, cara belajar, alat belajar dan lingkungan turut mempengaruhi proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* dalam pendidikan di Indonesia adalah sesuatu hal yang baru. Bahkan dapat dikatakan bahwa *Remedial Teaching* belum merupakan suatu bentuk fenomena umum pendidikan di Indonesia. Hampir di seluruh sekolah *Remedial Teaching* belum dilaksanakan guru. Pelaksanaan *Remedial Teaching* baru dilaksanakan di sekolah-sekolah yang masih dalam status proyek percobaan. Di madrasah atau sekolah yang demikian *Remedial Teaching* sudah merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu pelaksanaannya merupakan sesuatu yang dapat dikatakan rutin.

Menurut sejarah perkembangan *Remedial Teaching* sekitar tahun 1930-an diketahui bahwa kemampuan (*ability*) itu dapat diukur dan dalam pengelompokan siswa bisa dilakukan secara pengajaran klasikal sehingga keberlangsungan pengajaran dapat dilakukan. Program pendidikan dan *Remidial Teaching* mulai teorganisasi melalui kebijakan-kebijakan pemerintah dan butir-butir aspirasinya dapat dimasukkan kedalam UU Pendidikan. *Remidial Teaching* itu memberikan harapan baik kepada murid atau siswa yang mengalami kesulitan belajar. Apabila kesulitan belajar tidak ditangani secara serius, maka kegagalan akan dialami selama-lamanya.<sup>7</sup>

## B. Metode

Dalam kurikulum tahun 1975 sebenarnya sudah diperkenalkan konsep *Remedial Teaching*. Pengenalan tersebut terutama dihubungkan dengan kegiatan evaluasi hasil belajar serta penjelasan tentang *Remedial Teaching* dilakukan secara samar-samar dan tidak mendapat proporsi sewajarnya, ini juga merupakan salah satu penyebab mengapa *Remedial Teaching* tersebut kemudian kurang mendapat perhatian khusus dari guru. Oleh

---

<sup>7</sup> Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial, Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 1995. hal 46

karena itu sesuatu yang wajar jika *remedial teaching* tidak berkembang dikelas-kelas di sekolah.<sup>8</sup>

Dari keterangan diatas maka dapat dikemukakan bahwa *Remidial Teaching* merupakan gerakan pendidikan dan pengajaran melejit maju dari konsep lama mengenai pelayanan *ambulance* (pertolongan) ke konsep baru mengenai pengintegrasian kembali siswa yang mendapat problema belajar kedalam kelas biasa (*ordinary class*) dan pergeseran upaya bimbingan kuratif ke preventif dan pengintegrasian kembali siswa yang lambat belajar kedalam kelas biasa mengundang perhatian khusus dalam bidang organisasi sekolah, sistem pengelolaan kelas, pengkajian tentang hal kebutuhan siswa dan kurikulum yang relevan. Penerapan *Remidial Teaching* itu mempunyai tujuan dalam proses mengatasi ketinggalan belajar siswa yang lamban dan sukar menerima pelajaran, maka diperlukan bantuan belajar khusus untuk siswa agar segala sesuatu yang menghalangi proses *Remedial Teaching* dapat dikurangi atau ditingkatkan sesuai dengan harapan yang harus dicapai oleh seorang pendidik dalam mata pelajaran.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Konsep *Remedial Teaching*

Untuk memberikan landasan yang mantap mengenai konsepsi *Remedial Teaching* dapat dilihat dari bentuk tujuan dan fungsi *Remedial Teaching* dalam melakukan perbaikan pengajaran serta pendekatan dan strategi yang digunakan dalam *remedial teaching* sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa. Karena dalam proses pembelajaran disekolah maupun madrasah terdapat strategi dan cara mengajar yang berbeda dari masing-masing guru sehingga siswa juga dituntut untuk bisa mengikuti pelajaran yang disampaikan, karena kemampuan siswa yang lemah dan kurang konsentrasi dapat menyebabkan siswa tersebut ketinggalan pelajaran dibandingkan dengan temannya. Masing-masing siswa mempunyai kekurangan dan kelebihan dari tiap-tiap pelajaran yang diberikan oleh guru.

Keseluruhan proses pendidikan disekolah, yang hal ini proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dan melalui proses belajar akan dicapai tujuan pendidikan dalam

---

<sup>8</sup> Hamid Hasan, *Buku Materi Pokok Evaluasi Hasil Pengajaran IPS dan Pengajaran Remedial*. Jakarta: Karunika. 1986. hlm. 6.2-6.3

bentuk terjadinya perubahan karakteristik dalam diri siswa yang menjadi harapan semua pihak agar setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam kenyataan, tidak semua murid dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hal ini disebabkan dari berbagai faktor, baik faktor yang ada dalam dirinya maupun faktor dari luar dirinya. Namun demikian, pada dasarnya setiap siswa dapat dibantu baik secara kelompok untuk memperbaiki hasil belajar yang dicapai sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Bantuan yang diberikan bisa menggunakan berbagai metode, pendekatan, materi dan alat yang disesuaikan dengan sifat dan jenis hambatan belajar yang dialami oleh siswa.<sup>9</sup>

Salah satu bantuan yang dilaksanakan adalah melalui *Remedial Teaching*, yaitu satu bentuk pengajaran khusus yang sifatnya membenahi proses belajar. *Remedial Teaching* (Pengajaran Remedial) digunakan untuk membantu murid yang mengalami kesulitan dalam belajar. Setiap guru seyogyanya memiliki pengetahuan tentang *Remedial Teaching* dan dapat melaksanakan dalam keseluruhan belajar mengajar. Untuk itu para guru diharapkan memahami pengertian *Remedial Teaching*, proses belajar mengajar, metode, prosedur, serta tehnik-tehnik khusus untuk bidang studi tertentu.

Dalam kegiatan perbaikan (*Remedial*) dalam proses belajar mengajar adalah salah satu bentuk kegiatan pemberi bantuan yang berupa kegiatan perbaikan yang terprogram dan disusun secara sistematis. Bukan juga sekedar kegiatan yang timbul karena inisiatif guru pada saat-saat tertentu dan secara kebetulan menemukan kesulitan belajar siswa, yang hal ini kesulitan belajar siswa harus dapat diketahui dan diatasi sejak dini, sehingga tujuan instruksional atau kompetensi dasar dapat tercapai dengan baik.

## 2. Pengertian Remedial Teaching

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yang mendefinisikan bahwa "*Remedial*" dan "*Teaching*". Dan bila dipisahkan kata *Remedial* yang berarti bahwa:

Pertama, berhubungan dengan perbaikan, pengajaran ulang bagi siswa yang hasil belajarnya jelek.

Kedua, *Remedial* berarti bersifat menyembuhkan (kuratif).<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Rochman Natawidjaya, *Pengajaran Remedial* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1980) hlm. 5

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia Edisi II* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991. hlm. 831

Sedangkan *Teaching* yang berarti “pengajaran” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti:

1. Proses pembuatan, cara mengajar atau mengajarkan
2. Perihal mengajar, segala sesuatu mengenai mengajar.<sup>11</sup>

Menurut arti katanya, *Remedial* berarti bersifat menyembuhkan atau membetulkan atau membuat jadi baik. Dengan demikian, *Remedial Teaching* merupakan suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau pengajaran yang membuat jadi baik.<sup>12</sup> Dan menurut Ischak S.W dan Warji R. memberikan pengertian *Remedial Teaching* sebagai berikut:

“Kegiatan perbaikan dalam proses belajar mengajar adalah salah satu bentuk pemberian bentuk pemberian bantuan. Yaitu pemberian bantuan dalam proses belajar mengajar yang berupa kegiatan perbaikan terprogram dan disusun secara sistematis”. Pengertian *Remedial Teaching* menurut M. Entang adalah: Segala usaha yang dilakukan untuk memahami dan menetapkan jenis sifat kesulitan belajar. Faktor-faktor penyebabnya serta cara menetapkan kemungkinan mengatasinya. Baik secara kuratif (penyembuhan) maupun secara preventif (pencegahan) berdasarkan data dan informasi yang seobyektif mungkin.

Dari uraian di atas jelas kiranya bahwa pengertian *Remedial Teaching* sebagai suatu bentuk khusus pengajaran, yang ditujukan untuk kuratif atau memperbaiki sebagian atau seluruh kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Dalam *Remedial Teaching* yang disembuhkan, diperbaiki atau dibetulkan adalah keseluruhan proses belajar mengajar yang meliputi cara belajar, metode mengajar, materi pelajaran, alat belajar dan lingkungan yang turut mempengaruhi proses belajar mengajar. Dengan *Remedial Teaching*, siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat diobati dan disembuhkan atau diperbaiki sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kompetensinya. Kesulitan belajar yang dihadapi mungkin menyangkut semua bidang studi atau satu kemampuan khusus dari bidang studi tertentu. Pembetulan atau penyembuhan mungkin mencakup sebagian besar aspek tingkah laku atau beberapa tingkah laku. Demikian pula proses penyembuhan bisa dalam jangka waktu lama atau sebentar. Hal ini tergantung jenis, sifat dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami.

---

<sup>11</sup> Kamus Besar, *Op.cit* hlm. 15

<sup>12</sup> Kamus Besar, *Loc.it.* hlm. 6

Di samping itu, *Remedial Teaching* mempunyai arti terapeutik, artinya proses Remedial Teaching secara langsung ataupun tidak langsung juga menyembuhkan beberapa gangguan atau hambatan kepribadian yang berkaitan dengan kesulitan belajar.<sup>13</sup>

### 3. Perlunya *Remedial Teaching*

Beberapa alasan perlunya *Remedial Teaching* dapat dilihat dari berbagai segi.

Pertama dari siswa, realitas yg terjadi menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang mendapat nilai prestasi belajar yang masih dianggap kurang. Realisasinya menunjukkan pula setiap siswa mempunyai perbedaan individual dalam proses belajarnya.. Dalam proses belajar mengajar pada umumnya seorang guru menggunakan pendekatan yang adakalanya melupakan perbedaan individual sehingga keunikan setiap pribadi siswa kurang mendapat pelayanan. Hal ini dapat mengakibatkan siswa mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar. Apabila siswa mendapat kesempatan belajar sesuai dengan kemampuannya, sangat diharapkan ia dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Kedua, dari pihak guru, pada dasarnya guru bertanggung jawab atas keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa guru bertanggung jawab akan suksesnya tujuan pendidikan melalui pencapaian tujuan instruksional dan tujuan kurikuler. Berdasarkan kenyataan adanya perbedaan individual, tidak semua siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Terhadap siswa yang dinilai belum berhasil mencapai harapan, guru bertanggung jawab untuk membantunya agar dapat mencapai tujuan melalui perbaikan proses belajar. Keberhasilan seorang guru terletak pada kompetensinya dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang sebaik-baiknya sehingga siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ketiga, dilihat dari segi pengertian proses belajar, *Remedial Teaching* diperlukan untuk melaksanakan proses belajar sebenarnya, proses belajar yang sesungguhnya ditandai dengan perubahan sikap secara keseluruhan. Adanya problematika kesulitan belajar merupakan salah satu gambaran belum tercapainya perubahan sikap secara keseluruhan. Oleh karena itu, masih diperlukan proses belajar mengajar khusus yang dapat membantu

---

<sup>13</sup> Depdikbud, *Loc.it.* hlm. 6

pencapaian perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Dalam hubungan ini *Remedial Teaching* merupakan salah satu pola usaha tersebut.

Keempat, pelaksanaan pelayanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah pada dasarnya merupakan bagian unsur dalam keseluruhan proses pendidikan. Melalui pelayanan bimbingan dan penyuluhan, setiap siswa akan memperoleh pelayanan pribadi sehingga mereka dapat memahami diri dan bisa mengarahkan dirinya optimal.

#### 4. Tujuan *Remedial Teaching*

Secara terperinci tujuan *Remedial Teaching* bagi siswa adalah :

- a. Memahami dirinya, khusus yang menyangkut prestasi belajarnya, yang meliputi segi positif negatifnya, jenis dan sifat kesulitannya
- b. Dapat merubah dan memperbaiki cara-cara belajar menuju kearah yang lebih baik sesuai dengan kesulitan yang dihadapinya
- c. Dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat untuk mengatasi gejala kesulitan belajarnya
- d. Dapat mengatasi hambatan-hambatan belajar yang menjadi bagian latar belakang kesulitannya
- e. Dapat mengembangkan perilaku dan kebiasaan yang baru yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik.
- f. Dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan.<sup>14</sup>

#### 5. Fungsi *Remedial Teaching*

*Remedial Teaching* mempunyai fungsi yang vital dalam proses belajar mengajar di sekolah. Ada Beberapa fungsi *Remedial Teaching* yaitu :

- a. Fungsi korektif
- b. fungsi kesepadanan
- c. Fungsi pemahaman
- d. Fungsi akselerasi
- e. Fungsi terapeutik

Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan detail pengertiannya sebagaimana berikut:

---

<sup>14</sup> Depdikbud, *Op. cit.* hlm. 8

## 1). Fungsi Korektif

Menurut pendapat Mulyadi bawa fungsi korektif yaitu melalui *remedial teaching* dapat diadakan pembentukan atau perbaikan terhadap sesuatu yang dianggap masih belum mencapai apa yang diinginkan dalam keseluruhan proses belajar mengajar.<sup>15</sup>

Hal-hal yang diperbaiki dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* antara lain: perumusan tujuan, penggunaan metode mengajar, cara-cara belajar, , evaluasi dan segi-segi pribadi murid.

Dalam hal ini Abu Ahmadi dan Widodo Suproyono berpendapat bahwa dalam fungsi ini *Remedial Teaching* dapat diadakan pembetulan atau perbaikan, antara lain: perumusan tujuan, penggunaan metode, materi atau alat pelajaran, cara-cara belajar, evaluasi dan segi-segi pribadi.<sup>16</sup> Bertolak dari pendapat tersebut, maka *Remedial Teaching* mempunyai fungsi koreksi karena dalam *Remedial Teaching* dilakukan perbaikan terhadap prsoes belajar mengajar.

## 2). Fungsi penyesuaian atau kesepadanan

Menurut pendapat Mulyadi yang dimaksud fungsi penyesuaian adalah diharapkan dapat membantu siswa untuk menyesuaikan dirinya terhadap tuntutan belajar, sehingga murid bisa belajar sesuai dengan keadaan dan kemampuan pribadinya sehingga memiliki peluang yang besar untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.<sup>17</sup>

Pendapat diatas sependapat dengan pendapatnya Abu Ahmadi yang menyatakan bahwa penyesuaian *Remedial Teaching* (perbaikan) terjadi antara siswa dengan tuntutan saat proses belajarnya. Artinya siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya sehingga peluang untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Tuntutan disesuaikan dengan jenis, latar belakang dan sifat kesulitannya sehingga mendororng siswa untuk lebih belajar.

Menjelaskan dari kedua pendapat diatas, maka dalam *remedial teaching* siswa dibantu untuk belajar sesuai dengan kompetensi dan keadaannya, sehingga hal ini tidak merupakan beban untuk siswa. Karena penyesuaian beban belajar itu memberikan peluang terhadap siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

---

<sup>15</sup> Mulyadi, *Dignosis dan Pemecahan Kesulitan Belajar* (Malang: Shefa, 2003) hlm. 39

<sup>16</sup> Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991) hlm. 169

<sup>17</sup> Mulyadi, *Op.cit*, hlm. 40

### 3). Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman menurut mulyadi adalah supaya *Remedial Teaching* memungkinkan guru, murid dan pihak-pihak lain dapat mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap pribadi murid.

Dalam hal ini Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengemukakan bahwa fungsi pemahaman artinya dari pihak guru, murid dan pihak lain dapat lebih memahami siswa.<sup>18</sup>

Berlandaskan dari kedua pendapat diatas, maka dalam *Remedia Teaching* guru berusaha memberikan bantuan kepada siswa untuk memahami dirinya dalam hal jenis dan sifat problematika yang dialami, kelemahan serta kelebihan yang dimilikinya. Karena pemahaman ini akan membantu para siswa dalam mengubah dan memperbaiki cara belajar, memilih materi dan fasilitas belajar supaya pada akhirnya siswa dapat melaksanakan bagian-bagian tugas belajarnya dengan baik.

### 4). Fungsi pengayaan

Fungsi pengayaan menurut Mulyadi dimaksudkan supaya *Remedial Teaching* dapat memperkaya proses belajar mengajar. Bahan pelajaran yang tidak dijelaskan dalam pelajaran reguler dapat diperoleh melalui *remedial teaching*. Pengayaan lain adalah dalam segi metode dan alat yang dipakai dalam *Remedial Teaching*.

Pendapat Mulyadi diatas sependapat dengan pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa tujuan *Remedial Teaching* (perbaikan) itu dapat memeperkaya proses belajar mengajar. Pengayaan dapat melalui atau berada dalam segi metode yang digunakan dalam pengajaran perbaikan, sehingga hasil yang diperoleh lebih banyak dan maksimal, lebih dalam atau dengan singkat prestasi belajarnya lebih istimewa.

Penjelasan dari kedua pendapat diatas, maka dalam *Remedial Teaching* guru berusaha membantu siswa yang sedang mengalami kesulitan belajar dengan menambah berbagai materi pelajaran yang masih belum atau tidak disampaikan dalam pelajaran biasa. Disamping itu penggunaan metode mengajar serta alat pelajaran pun lebih dikembangkan agar siswa memperoleh hasil yang lebih baik tentang bahan pelajaran tersebut.

---

<sup>18</sup> Abu ahmadi, Widodo Supriyomo, *Loc.it*, hlm. 200

## 5). Fungsi Akselerasi

Fungsi akselerasi menurut pendapat Mulyadi ialah agar *Remedial Teaching* dapat mempercepat proses belajar dengan lebih, dalam arti waktu maupun materi.

Sependapat dengan pendapatnya Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, bahwa secara langsung maupun tidak langsung pengajaran revisi dapat membenahi atau menyembuhkan kondisi pribadi yang menyimpang. Penyembuhan ini dapat menunjang pencapaian prestasi belajar dan epncapaian prestasi yang lebih baik dalam mempengaruhi pribadi siswa.<sup>19</sup>

Maksud dari kedua pendapat diatas, maka *Remedial Teaching* memiliki unsur terapeutik karena secara langsung atau tidak langsung mengobati beberapa problematika, gangguan atau hambatan kepribadian siswa. Siswa yang mengalami kesulitan belajar kemungkinan dapat memiliki hambatan kepribadian, sehingga dengan membantu mengatasi kesulitan belajar berarti dapat mengatasi hambatan kepribadian atau sebaliknya.

## 6. Strategi dan Tehnik Pendekatan *Remedial Teaching* Kuratif dan Preventif

- a. Untuk menentukan strategi dan tehnik pendekatan yang dipakai dalam *Remedial Teaching*, terlebih dahulu harus diperhatikan tentang beberapa faktor yang terdapat dalam *Remedial Teaching* itu sendiri. Faktor-faktor itu antara lain yang pokok.
- b. Sifat perbaikan itu sendiri
- c. Jumlah siswa yang membutuhkan kegiatan perbaikan
- d. Tempat bantuan yang berupa kegiatan perbaikan itu diterapkan
- e. Waktu penyelenggaraan kegiatan perbaikan
- f. Siapa yang menyelenggarakan kegiatan perbaikan itu
- g. Metode yang dipakai dalam memberikan perbaikan
- h. Sarana dan alat yang sesuai bagi kegiatan perbaikan itu
- i. Tingkat kesulitan belajar siswa.<sup>20</sup>

Berdasarkan faktor-faktor yang terdapat dalam aktifitas remedial diatas, maka dapat ditentukan strategi dan tehnik *Remedial Teaching*.

Strategi dan tehnik *Remedial Teaching* tersebut seperti yang sudah dirumuskan adalah:

---

<sup>19</sup> Depdikbud, *Ibid*, hlm. 8-9

<sup>20</sup> Ischak dan Warji R, *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Liberty, 1982) hal 38

- a. Strategi dan tehnik pendekatan *Remedial Teaching* yang sifatnya kuratif
- b. Strategi dan tehnik pendekatan *Remedial Teaching* yang sifatnya preventif
- c. Strategi dan tehnik pendekatan *Remedial Teaching* yang sifatnya pengembangan (developmental).<sup>21</sup>

Jabaran dari masing-masing strategi dan tehnik pendekatan *Remedial Teaching* ialah sebagai berikut:

1. Strategi dan tehnik pendekatan *Remedial Teaching* yang sifatnya kuratif

Tindakan *Remedial Teaching* dikatakan bersifat kuratif kalau dilaksanakan setelah selesainya program proses belajar mengajar utama diselenggarakan. Diadakannya tindakan ini didasarkan atas kenyataan empirik bahwa seseorang atau sejumlah orang atau mungkin sebagian besar atau seluruh anggota kelas atau sekelompok belajar dapat dipandang tidak mampu menyelesaikan program proses belajar mengajar jika yang bersangkutan secara sempurna sesuai dengan kriteria keberhasilan yang diputuskan.

Tehnik pendekatan yang dilaksanakan dalam hal ini adalah: pengulangan (*repetition*), pengayaan (*enrichment*) dan penguatan (*reinforcement*), serta percepatan (*acceleration*). Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengulangan

Pengulangan dapat terjadi pada beberapa tingkatan, yaitu: pada setiap akhir jam pertemuan, setiap akhir unit (satuan bahan) pelajaran tertentu, dan pada setiap satuan program studi (triwulan atau semester)

Pelaksanaan layanan *Remedial Teaching* bisa diorganisasikan secara perorangan (*individual*) maupun secara kelompok (*peer group*). Secara kelompok diberikan bila terdapat sejumlah siswa yang mempunyai jenis atau lokasi atau kesulitan sama.

Waktu dan cara pelaksanaannya juga terdapat beberapa kemungkinan, misalnya:

- 1) Diadakannya pada jam pertemuan berikutnya, jika memang sebagian besar atau seluruh anggota kelas mengalami kesulitan yang serupa maka dengan cara:
  - a) Mengajarkan kembali bahan yang serupa pada siswa dengan cara yang berbeda
  - b) Diadakan latihan atau soal atau penugasan kembali yang dibentuknya sejenis dengan tugas soal terdahulu

---

<sup>21</sup> Mulyadi, *Op.cit* hal.41

- c) Diadakan Penilaian dan pengukuran kembali untuk mendeteksi hasil peningkatannya kearah keberhasilan yang diharapkan
- 2) Diadakan di luar jam pertemuan biasa, misalnya:
  - a) Diadakan jam tambahan pada hari atau jam atau tempat tertentu, kalau yang mengalami kesulitan sejumlah orang tertentu
  - b) Diberikan dalam bentuk pekerjaan rumah
- 3) Diadakan kelas Remedial khusus untuk siswa yang mengalami problematika belajar tertentu, dengan cara:
  - a) Siswa lain belajar dalam kelas biasa, sedang siswa khusus belajar dengan mendapat bimbingan tertentu dari guru yang sama atau pihak lain yang telah ditunjuk sampai yang ditunjuk mencapai jenjang penguasaan tertentu
  - b) Diadakan pengulangan secara total, kalau ternyata siswa yang tersebut prestasinya sangat jauh dari batas kriteria keberhasilan minimal dalam hampir kesuruhan bidang studi, yang secara konvensional dikenal dengan tinggal kelas.

## b. Pengayaan dan penguahan

Kalau layanan pengulangan (*Remedial*) ditujukan kepada siswa yang mempunyai kelemahan sangat dasar, maka layanan penguahan dan pengayaan ditujukan kepada siswa yang mempunyai kelemahan ringan. Teknik pelaksanaannya dapat diberikan tugas atau soal pekerjaan rumah.

## c. Percepatan

Percepatan diberikan terhadap kasus berbakat tetapi menunjukkan kesulitan ego emosional atau psikosial. Ada dua kemungkinan pelaksanaannya, yaitu:

- 1) Promosi penuh status akademisnya ke tingkat yang lebih tinggi sebatas kemungkinan, kalau memangnya yang bersangkutan menunjukkan keunggulan yang menyeluruh
- 2) Maju berkelanjutan bila kasus menonjol pada beberapa bidang tertentu. Pada siswa kasus dapat diberikan pelayanan dengan bahan pelajaran yang lebih tinggi sebatas kompetensinya

Bila ketiga alternatif tehnik pendekatan itu memungkinkan untuk diadministrasikan secara efektif, maka problematika yang dialami siswa baik dalam arti

bagi peningkatan prestasi akedemisnya maupun kompetensi penyesuaian mungkin berangsur-angsur dapat dikurangi.

## 2. Strategi dan tehnik pendekatan *Remedial Teaching* yang sifatnya preventif

Strategi dan tehnik pendekatan preventif diberikan kepada siswa khusus berdasarkan data atau informasi yang ada dapat diantisipasi atau setidaknya patut dimungkinkan akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Oleh karena itu, sasaran pokok dari pendekatan preventif adalah berusaha sebisa mungkin agar hambatan-hambatan dalam mencapai prestasi dapat dihindari dan kemampuan penyesuaian sesuai dengan kriteria keberhasilan yang diputuskan dapat dicapai.

Tehnik pendekatan yang dipakai adalah layanan pengajaran berkelompok yang diorganisasikan secara homogen (*homogenius grouping*), layanan pengajaran secara individual (*individualize based instruction*) dan layanan pengajaran kelompok dengan diberikan kelas khusus remedial dan pengayaan.

## 3. Strategi dan tehnik pendekatan *Remedial Teaching* yang bersifat pengembangan

Kalau pendekatan kuratif adalah tindak lanjut dari *post teaching diagnostic*, pendekatan preventif merupakan tindak lanjut dari *pre teaching diagnostic* maka pendekatan pengembangannya merupakan tindak lanjut dari *during teaching diagnostic* atau upaya *diagnostic* yang dilaksanakan guru selama berlangsungnya proses belajar mengajar (PBM).

Agar strategi pendekatan ini dapat dioperasikan secara teknis yang sistematis, maka diperlukan pengorganisasian proses belajar mengajar yang sistematis seperti bentuk pengajaran berprograma, sistem pengajaran modul dan lainnya.

## 7. Metode dalam *Remedial Teaching*

Metode *Remedial Teaching* merupakan metode yang diaplikasikan dalam keseluruhan kegiatan *remedial* mulai dari langkah identifikasi masalah sampai langkah tindak lanjut.

Beberapa metode yang digunakan dalam pelaksana *Remedial Teaching* antara lain metode pemberian Tanya jawab, tugas, diskusi, kerja kelompok, tutor sebaya dan pengajaran individual.<sup>22</sup>

Ischak S.W dan Warji R. menyatakan bahwa metode yang digunakan dalam Remedial Teaching, antara lain: ceramah, Tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, kerja kelompok, eksperimen, pendekatan proses atau penemuan, *brainstorming*, *role playing*, sosiodrama dan sebagainya.<sup>23</sup>

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa banyak metode yang dapat digunakan dalam *Remedial Teaching*. Metode-metode tersebut tentu saja tidak berbeda dengan metode yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar secara umum. Dalam hal ini, guru harus memilih metode yang sesuai dengan siswa yang mengalami problematika belajar.

Berikut ini diuraikan metode-metode yang sering digunakan dalam *Remedial Teaching* , yaitu:

**a. Metode pemberian tugas**

Dalam metode ini, siswa yang mengalami kesulitan belajar dibantu melalui kegiatan-kegiatan melaksanakan tugas-tugas tertentu. Penetapan jenis dan sifat tugas yang diberikan sesuai dengan sifat, dan latar belakang kesulitan yang dihadapinya. Pemberian tugas dapat bersifat secara individual atau kelompok sesuai dengan problematika belajarnya.

Hal yang harus diperhatikan adalah agar beberapa tugas yang diberikan dirancang secara baik dan terarah sehingga pemberian tugas ini membantu memperbaiki kesulitan belajar yang dihadapi murid.

Dalam *Remedial Teaching* metode pemberian tugas-tugas mempunyai beberapa keuntungan. Keuntungan-keuntungan tersebut antara lain:

- 1) Murid dapat lebih memahami dirinya baik kekuatan maupun kelemahannya
- 2) Murid dapat memperdalam dan memperluas materi yang dipelajarinya
- 3) Memperbaiki cara-cara belajar yang telah dialami
- 4) Terdapat kemajuan belajar pada murid-murid baik individual mupun kelompok

---

<sup>22</sup> Depdikbud. *Loc it* hlm. 43

<sup>23</sup> Ischak dan Warji R, *Loc.it* hlm. 46

## b. Metode Diskusi

Diskusi merupakan suatu bentuk interaksi antar individu dalam kelompok untuk membahas suatu masalah. Dalam interaksi ini masing-masing peserta diskusi dapat turut serta menyampaikan saran-saran dalam menemukan pemecahan suatu masalah. Dalam hubungan dengan *Remedial Teaching*, diskusi dapat digunakan sebagai salah satu cara dengan memanfaatkan interaksi antar individu dalam kelompok untuk memperbaiki kesulitan belajar.

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh melalui metode diskusi dalam *Remedial Teaching* ini antara lain:

- 1) Dalam diskusi setiap individu dapat lebih mengenal dirinya dan kesulitan yang dihadapi serta menemukan jalan pemecahannya
- 2) Interaksi dalam kelompok dapat menumbuhkan sikap yang saling mempercayai antara satu dengan lainnya
- 3) Dapat saling membantu antar individu dan dapat mengembangkan kerja sama antar pribadi
- 4) Pengenalan dan optimisme secara lebih mendalam dan mengarahkannya secara lebih baik
- 5) Menumbuhkan rasa tanggung jawab baik terhadap dirinya ataupun terhadap orang lain.
- 6) Dibandingkan dengan pengajaran individual, metode diskusi dapat lebih efektif dan efisien dalam prosesnya

## 3. Metode tanya-jawab

Sebagai metode *Remedial Teaching*, tanya jawab dilakukan dalam bentuk dialog dan interaksi antara guru dan murid yang mengalami kesulitan belajar dan dari hasil dialog itu siswa akan memperoleh perbaikan dalam kesulitan belajarnya. Berdasarkan jenis dan sifat kesulitan yang dihadapi siswa, guru mengajukan beberapa pertanyaan, dan siswa memberikan jawaban. Melalui serangkaian tanya jawab, guru mengajukan beberapa pertanyaan dan siswa memberikan jawaban. Melalui serangkaian tanya jawab, guru membantu siswa untuk :

- a. Mengetahui dirinya secara lebih mendalam
- b. Memahami kelemahan dan kelebihan potensi dirinya
- c. Memperbaiki cara-cara belajarnya

Dengan demikian problematika belajar yang dialaminya dapat ditangani sedikit demi sedikit. Dalam tanya jawab dapat dilakukan secara individual atau secara kelompok. Secara individual apabila dialog dilakukan antara guru dan seorang siswa yang mengalami kesulitan belajar. Keuntungan metode tanya jawab sebagai metode *Remedial Teaching* yaitu :

- a. Memungkinkan terbinanya hubungan yang lebih akrab antara guru dengan siswa
- b. Dapat meningkatkan saling memberikan pemahaman antara guru dengan siswa
- c. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
- d. Dapat lebih meningkatkan pemahaman diri pada siswa
- e. Merupakan kondisi yang dapat menunjang penerapan penyuluhan
- f. Dapat menumbuhkan rasa harga diri siswa

#### 4. Metode kerja kelompok

Metode ini bersamaan dengan metode pemberian tugas dan diskusi. Dalam metode ini beberapa siswa bersama-sama ditugaskan untuk mengerjakan suatu tugas tertentu. Kelompok dapat terdiri atas siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar yang sama atau dapat pula seorang atau beberapa orang saja yang mengalami problematika belajar. Yang terpenting dari kerja kelompok adalah interaksi di antara anggota kelompok, dan dari interaksi ini diharapkan akan terjadi perbaikan pada diri siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Dalam interaksi kelompok ada beberapa keuntungan yaitu :

- a. Adanya pengaruh kelompok yang dianggap mampu dan berpengalaman
- b. Kehidupan kelompok dapat meningkatkan minat dan semangat belajar
- c. Dalam kelompok dapat dicapai adanya pemahaman diri dan saling memahami diantara anggota
- d. Kehidupan dan kerja kelompok dapat memupuk solidaritas berkembangnya rasa tanggung jawab

## 5. Metode Tutor Sebaya

Yang dimaksud metode tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk atau ditugaskan untuk membantu para siswa tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Bantuan yang diberikan oleh teman-teman sebaya atau seangkatan pada umumnya dapat memberikan hasil yang cukup baik. Hubungan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, pada umumnya terasa lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antara siswa dengan guru.

Dalam pelaksanaannya, tutor ini dapat membantu teman-temannya secara individual maupun secara kelompok berdasarkan arahan yang diberikan guru. Ada beberapa keuntungan metode tutor sebaya adalah antara lain:

- a. Adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara siswa yang dibantu dengan siswa sebagai tutor yang membantu
  - b. Bagi tutor sendiri, pelaksanaan remedial ini merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga menambah motivasi belajar
  - c. Bersifat efisien artinya lebih banyak yang terbantu
  - d. Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri
- 
- a. Pengajaran individual

Pengajaran individual adalah suatu bentuk proses belajar mengajar yang dilakukan secara individual, artinya dalam bentuk interaksi antara guru dengan seorang siswa secara individual. Dengan metode ini guru dapat mengajara secara lebih intensif karena dapat diselaraskan dengan keadaan kesulitan dan kemampuan individual siswa. Prosedur mengajar lebih diarahkan kepada usaha memperbaiki problematika belajar siswa. Materi yang diberikan mungkin pengulangan dari yang sudah atau pengayaan dari yang sudah dimiliki atau mungkin pemberian hal materi baru semuanya tergantung keadaan kesulitannya. Pendekatan dan metode yang diterapkan tentu akan bersifat individual artinya disesuaikan dengan kesulitannya.

Pengajaran individual banyak membarikan keuntungan karena dalam pelaksanaannya terjadi interaksi yang lebih dekat antara guru dengan siswa. Sehingga terjadi saling pengertian antara keduanya. Untuk dapat melaksanakan pengajaran

individual sebagai metode *remedial teaching*, para guru diharuskan memiliki kemampuan-kemampuan sebagai pembimbing.

Langkah-langkah tersebut merupakan langkah umum yang dapat dijadikan sebagai pedoman aplikasi *Remedial Teaching*. Dari langkah umum ini masih dapat dijabarkan langkah-langkah yang lebih khusus sesuai dengan bidang studi, sifat serta jenis kesulitan dan latar belakangnya

Langkah-langkah *Remedial Teaching* adalah:

- 1) Identifikasi siswa yang dimungkinkan mengalami kesulitan belajar
- 2) Lokasi jenis dan sifat kesulitan belajar siswa
- 3) Lokalisasi jenis dan sifat serta faktor penyebab kesulitan belajar siswa
- 4) Perkiraan kemungkinan pemberian bantuan atau pengajaran atau bimbingan
- 5) Menetapkan kemungkinan cara mengatasi kesulitan belajar baik secara kuratif (penyembuhan) maupun preventif (pencegahan)
- 6) Tindak lanjut (*follow up*)

Menurut Depdikbud (1980:41) menyatakan bahwa langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Pengenalan kasus
- 2) Penetapan sifat dan jenis kesulitan
- 3) Analisa latar belakang
- 4) Penetapan kemungkinan-kemungkinan metode dan tehnik pelaksanaan *Remedial Teaching*
- 5) Pelaksanaan *Remedial Teaching*
- 6) Evaluasi dan tindak lanjut.<sup>24</sup>

Langkah-langkah tersebut merupakan langkah umum yang dapat dijadikan sebagai acuan pedoman pelaksanaan *Remedial Teaching*.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam belajar yaitu mengetahui latar belakang kesulitan, menetapkan usaha bantuan, pelaksanaan bantuan dan tindak lanjut.

---

<sup>24</sup> Dpdikbud, *Loc.it* hlm. 35-36

## 8. Aplikasi Kuratif dalam Preventif Problematika Belajar

Langkah-langkah yang dilakukan dalam bentuk pengobatan sebagai bentuk antisipasi terjadinya permasalahan dalam belajar siswa :

### a. Identifikasi masalah atau kasus

Langkah ini dilakukan untuk mengidentifikasi siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar. Yaitu dengan cara:

- 1) Menandai siswa dalam satu kelas atau kelompok yang diperkirakan mengalami problematika belajar, baik yang bersifat umum maupun khusus dalam bidang studi tertentu. Yaitu dengan membandingkan kedudukan atau posisi atau siswa dalam kelompoknya atau dengan kriteria tingkat penguasaan tertentu
- 2) Meneliti nilai ulangan, dan membandingkannya dengan nilai rata-rata kelas
- 3) Menganalisa hasil ujian dengan melihat tipe level kesalahan yang dibuatnya
- 4) Observasi disaat siswa dalam proses belajar mengajar
- 5) Memeriksa buku catatan pribadi yang ada pada petugas
- 6) Melaksanakan sosiometris untuk melihat hubungan sosial siswa.<sup>25</sup>

Observasi dalam proses kegiatan belajar mengajar pada siswa, identifikasi masalahnya meliputi:

- a) Cepat lambatnya menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan
- b) Ketekunan dalam mengikuti pelajaran
- c) Partisipasi siswa dalam pemecahan problem atau mengerjakan tugas kelompok
- d) Kemampuan kerja sama dan menyelesaikan problem sosialnya (disenangi atau menyenangi orang lain)

Ada yang menambahkan bahwa identifikasi masalah dapat pula ditemukan dengan mengetahui dan memahami kebiasaan dan sikap belajar di rumah. Hal ini diketahui dengan melalui kunjungan rumah atau *chek list*. Juga dengan melihat atau mendengar kesan atau respon dari guru lain, terutama wali kelas tentang siswa yang diperkirakan mengalami problem dalam belajar.

---

<sup>25</sup> Dpdikbud, *Loc.it* hlm. 28

## b. Lokalisasi jenis dan sifat kesulitan

Pada langkah ini dicari dalam pelajaran apa saja siswa menghadapi problem belajar. Sesudah itu dilihat jenis kesulitannya, apakah hafalan, pengertian dasar, pemahaman makna, atau dalam rumus-rumus. Disamping itu perlu juga diketahui taraf kesulitannya.

Cara yang tepat dan dapat dilakukan untuk menentukan lokalisasi jenis dan sifat kesulitan antara lain:

- a. Mengadakan tes diagnostik
- b. Menganalisa dan membandingkan hasil beberapa ulangan yang pernah diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar

## c. Mengetahui latar belakang kesulitan

Berdasarkan gejala yang tampak pada setiap kasus. Kemudian dicari latar belakang problemnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya problem belajar adalah faktor intern atau dari dalam diri siswa sendiri dan faktor ekstern atau dari luar.

Faktor-faktor yang terletak dalam diri siswa antara lain:

- a) Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa. Kompetensi dasar (*intelegensi*) merupakan sarana bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang dimiliki oleh siswa.
- b) Kurangnya bakat khusus yang mendasari kegiatan belajar tertentu
- c) Kurang motivasi atau dorongan belajar tertentu
- d) Situasi pribadi terutama emosional yang dialami murid
- e) Faktor-faktor jasmaniah (cacat tubuh atau gangguan kesehatan )
- f) Faktor-faktor bawaan, seperti buta warna, kidal

Faktor-faktor yang terletak diluar diri siswa (faktor eksternal), baik yang disekolah, dirumah maupun masyarakat. Antara lain:

- a) Faktor lingkungan sekolah kurang menunjang dalam proses belajar. Seperti kurang memadainya cara mengajar, kurikulum, sikap guru, dan materi, perlengkapan belajar. Sistem administrasi , waktu belajar, situasi sosial disekolah dan sebagainya

- b) Situasi dalam keluarga yang kurang menunjang dalam proses belajar. Seperti *broken home*, kurang perhatian dari orang tua, orang tua yang kurang mampu, kurangnya perlengkapan belajar dan lainnya
- c) Lingkungan sosial yang kurang memadai. Seperti perubahan sisi negatif dari pergaulan, masyarakat, kebudayaan film, bacaan-bacaan dan sebagainya

Pendapat lain menyampaikan bahwa cara yang digunakan untuk mengetahui latar belakang kesulitan belajar adalah:

- a) Tes kecerdasan
- b) Tes bakat khusus
- c) Skala sikap baik yang terstandar maupun secara format sederhana dibuat oleh guru
- d) Inventory
- e) Wawancara dengan siswa yang bersangkutan
- f) Mengadakan observasi intensif didalam maupun diluar kelas
- g) Wawancara dengan guru, wali kelas, orang tua, atau teman-temannya jika di dipandang perlu.<sup>26</sup>

#### d. Menetapkan usaha bantuan

Setelah guru mengetahui letak kesulitan yang dialami oleh siswa, jenis dan sifat kesulitan dengan latar belakangnya dan faktor-faktor yang menyebabkannya, maka guru dapat menentukan teknik bantuan yang dapat di berikan, dengan beberapa pertanyaan sebagai jalan untuk mempermudah pelaksanaannya nanti.

#### e. Pelaksanaan Kuratif

Pelaksanaan bantuan atau layanan *Remedial Teaching* bisa diorganisasikan secara perorangan (individual maupun secara kelompok (*per group*))

Secara perorangan diberikan bila siswa memerlukan bantuan jumlahnya terbatas. Dan secara kelompok diberikan apabila terdapat sejumlah siswa yang mempunyai jenis lokasi dan sifat kesulitan yang sama

Waktu dan pelaksanaannya juga terdapat berbagai kemungkinan seperti:

---

<sup>26</sup> Depdikbud, hlm. 23

- 1) Diadakan pada jam pertemuan selanjutnya, kalau memang sebagian besar atau seluruh anggota kelas mengalami kesulitan yang serupa
- 2) Diadakan di luar jam pertemuan biasa, seperti:
  - a) Diadakan jam tambahan pada jam atau hari atau tempat tertentu kalau yang mengalami kesulitan sejumlah orang tertentu
  - b) Diberikan dalam pekerjaan rumah
- 3) Diadakan kelas remedial khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar tertentu dengan cara : Siswa lain belajar dalam kelas biasa, sedangkan siswa lain belajar dengan bimbingan khusus dari guru, hingga siswa tersebut telah mencapai tingkat penguasaan tertentu dan kemudian dapat digabungkan dengan teman-teman yang lainnya dalam kelas biasa.
- 4) Diadakan pengulangan secara total, atau yang secara konvensional atau umum atau dikenal dengan tinggal kelas atau tidak naik kelas

Pada langkah pelaksanaan kuratif dan bantuan diharuskan melaksanakan penilaian yang cermat secara terus-menerus untuk mengetahui langkah tepat dalam pemberian bantuan dan sesuai dengan jenis dan sifat problematika yang dihadapi siswa, maka beberapa kegiatan bantuan dari *Remedial Teaching* yang mungkin diberikan antara lain:

- a) Pemberian tugas tambahan dalam pelajaran tertentu
- b) Mengubah metode mengajar dengan yang lebih sesuai
- c) Memindahkan siswa ke dalam kelas atau kelompok atau sekolah yang diperkirakan dapat membantu dalam belajar (teman yang lebih pandai)
- d) Meminta teman sebayanya yang lebih pandai untuk membantu dalam belajar
- e) Mengirimkan pada ahli-ahli khusus untuk mendapatkan bantuan latihan
- f) Mengembangkan bakat-bakat khusus melalui berbagai kegiatan.<sup>27</sup>

*f. Tindak lanjut (follow up)*

Tujuan dari langkah tindak lanjut ini ialah untuk menilai sampai dimanakah tindakan pemberian bantuan yang telah diberikan agar bisa mencapai hasil yang diharapkan. Tindak lanjut diberikan secara terus menerus baik selama pelaksanaan maupun sesudah pemberian bantuan. Kegiatan tindak lanjut ini dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Menilai hasil belajar siswa dalam bidang studi pelajaran yang mengalami kesulitan

---

<sup>27</sup> Depdikbud *Loc.it* hlm. 35-36

- 2) Melakukan wawancara dengan siswa yang telah mendapat bantuan untuk mengetahui pendapatnya tentang hasil pemberian bantuan yang telah diberikan kepadanya
- 3) Wawancara dengan orang tua tentang adanya perubahan yang telah terjadi
- 4) Menganalisa hasil belajar yang telah diraih dan informasi lainnya

Tindak lanjut atau *follow up* yang diberikan oleh guru tidak sekedar meningkatkan prestasi belajar siswa saja, akan tetapi lebih dari itu yaitu untuk mengembangkan seluruh segi kompetensi kepribadiannya. Dan kegiatan ini diperkirakan paling tepat untuk membantu siswa yang mengalami problematika dalam pelajarannya.

#### D. Penutup

Aplikasi program *Remedial Teaching* merupakan bagian dari Kurikulum karena dalam menyampaikan materi pelajaran mengutamakan pencapaian nilai standar yang ditetapkan oleh masing-masing guru. Salah satu cara untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan maka diperlukan *Remedial Teaching* dalam proses pembelajarannya baik program pengajaran umum maupun dalam pengajaran agama agar dapat membantu siswa dalam mengatasi problematika belajar dan dapat mencapai prestasi yang diharapkan. Program *Remedial Teaching* merupakan proses tindak lanjut (*follow up*) dari guru Mata pelajaran. Proses ini tentu sangat membantu dalam proses pembelajaran karena *Remedial Teaching* berupaya untuk menyelaraskan pencapaian hasil belajar yang dicapai siswa, yaitu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dapat diberikan bimbingan khusus diluar jam pelajaran.

Aplikasi *Remedial Teaching* pada madrasah yang sudah berkembang maupun Madrasah yang belum maju diharapkan dapat menjadi kuratif dalam preventif problematika belajar sehingga para siswa menjadi cerdas dala memahami mata Pelajaran. Faktor- faktor yang menghambat dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* diantaranya adalah: Motivasi dari siswa, masalah waktu, latar belakang siswa, masalah materi dan

kurangnya referensi serta guru sebagai motivator di kelas dalam mengajarkan ilmu juga perlu pemahaman tentang perbedaan dari setiap individu dalam menerima pelajarannya.

Bentuk kuratif dan preventif dalam mengatasi problematika itu yaitu dengan memberikan waktu bimbingan, memberikan saran kepada Orang tua siswa, menyarankan kepada siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik, memberikan penilaian dalam diskusi dan memberikan penugasan pada siswa. Adapun usaha yang dilakukan oleh para guru yaitu apabila terdapat kegagalan maka perlu meminta peran serta dari semua pihak dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan segera dibantu demi mencapai hasil yang diharapkan dan dapat meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.

## Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus besar Bahasa Indonesia Edisi II*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Hasan, Hamid. 1986. *Buku Materi Pokok Evaluasi Hasil Pengajaran IPS dan Pengajaran Remedial*. Jakarta: Karunika.
- Ischak dan Warji R. 1982. *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Liberty.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar*, Yogyakarta: Nuha Litera.
- Mulyadi. 2003. *Dignosis dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, Malang: Shefa.
- Natawijdaya, Rochman. 1980. *Pengajaran Remedial*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wijaya, Cece. 2010. *Pendidikan Remedial*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, Cece. 1995. *Pendidikan Remidial, Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.